

**PERAN APARATUR GAMPONG TERHADAP
PEMBINAAN AGAMA REMAJA DI GAMPONG
BINEH BLANG KECAMATAN INGIN JAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Rahmad Ramadhan
NIM. 190402031



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



Oleh

**RAHMAD RAMADHAN
NIM. 190402031**

جامعة الرانيري
Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002

Azhari S.Sos.I., MA
NIP. 201806130719891065

SKRIPSI

**Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta disahkan
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah**

Prodi bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan oleh

**Rahmad Ramadhan
NIM : 190402031**

**Pada Hari / Tanggal
Kamis, 17 Oktober 2024
14 Rabiul Akhir 1446 H**

**Di
Banda Aceh
Panitia sidang Munaqasyah**

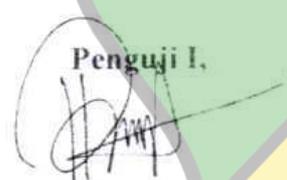
Ketua


**Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002**

Sekretaris


**Azhari, MA
NIP : 201806130719891065**

Penguji I,


**Rofiq Duri M.Pd
NIP : 199106152020121008**

Penguji II,


**Syaiful Indra, M.Pd, Kons.
NIP : 199012152018011001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP : 19641220984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahmad Ramadhan
NIM : 190402031
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya yang bertanda di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di universitas manapun. Dan sepenahaman saya juga belum pernah terdapat suatu karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, terkecuali dirujuk didalam naskah ini dan tersebut didalam daftar pustaka. Jika suatu saat nanti ada tuntunan dari pihak yang lain atas karya yang saya tulis dan ternyata memang menemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sangsi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 19 September 2024
Yang menyatakan,




Rahmad Ramadhan
NIM. 190402031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang selalu memberikan kemudahan serta rahmat bagi hamba-Nya, shalawat dan salam senantiasa penulis sanjung sajian kepada junjungan Nabi Muhamamd Shalallahu'aalaih wasallam, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari lam jahiliah ke alam islamiah, dan dari masa kebodohan ke masa ilmu berpengetahuan seperti kita rasakan saat ini

Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Peran aparaturn gampong terhadap pembinaan agama remaja digampong Bineh Blang kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar”*** yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh dan menyelesaikan program S-1 UIN Ar-Raniry

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima segala kritikan dan saran yang membangun guna meningkatkan kualitas penulis skripsi ini di masa yang akan datang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya, hal ini tidak terlepas dari bantuan dan jasa dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat penulis sayangi Ibunda Hj. Yusmawati dan Ayahanda H.Zainuddin Tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, sagala dukungan, dan cinta kasih yang tiada

mungkin dapat dibalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi Langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah Bahagia karena penulis sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuat penulis termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu menasihati menjadi lebih baik.

2. Kemudian ucapan terima kasih kepada abang, kakak-kakak tercinta Rahmat Reza S.Pd, Sri Wulan Dari S.Pd dan Suci Lestari S.E sebagai pencerah suasana rumah kami. Terima kasih atas motivasi yang telah kalian berikan kepada saudaramu dalam menggapai cita-cita.
3. Terima kasih kepada Ibu Dr.Mira Fauziah, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Azhari Zulkifli, S.sos.I,MA selaku pembimbing II dengan penuh kesabaran mencurahkan perhatiannya dalam membimbing penulis sehingga selesai skripsi ini.
4. Selanjutnya ucapan terima kasih Tak lupa pula penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Bapak Jarnawi S.Ag, M.Pd sebagai ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Serta seluruh dosen yang tidak mungkin penulis ucapkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian juga kepada kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Keuchik Gampong Bineh Blang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan memberi bantuan dukungan dalam kelengkapan skripsi ini serta terima kasih kepada semua aparatur dan remaja Gampong dan semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini

6. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Muhajir, Firmansyah dan yang tak terhingga kepada teman seperjuangan Rifal Azwar, Yasser Arafat, Sukardi Harun dan lainnya yang telah memberi bantuan arahan dan dukungan serta kawan-kawan angkatan 19 prodi bimbingan dan konseling Islam yang telah berjuang memberikan doa dan dukungan demi kelancaran proses menyelesaikan skripsi ini.

Dengan demikian, penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tat penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannyadari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta mendapatkan Ridha-Nya. Amiiin.

Banda Aceh, 20 september 2024
Penulis

Rahmad Ramadhan
NIM.190402031

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah bahwa aparaturnya Gampong Bineh Blang sudah berupaya untuk melakukan pembinaan agama terhadap remaja, tetapi para remaja kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran aparaturnya gampong terhadap pembinaan agama remaja dan hambatan yang dihadapi oleh aparaturnya gampong terhadap pembinaan agama remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif melalui Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa peran aparaturnya gampong dalam pembinaan agama remaja sudah sangat baik. Beberapa program pembinaan yang telah dilakukan di antaranya pengajian rutin, dalail khairat, kegiatan keagamaan seperti maulid nabi dan mendukung balai-balai pengajian. Kemudian hambatan yang dihadapi oleh aparaturnya gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dalam pembinaan agama remaja adalah tidak ada kesadaran dan dorongan orang tua untuk mengikuti pembinaan agama tersebut. Adapun saran yang dapat diberikan untuk remaja adalah supaya lebih peduli terhadap kegiatan keagamaan di gampong. Kemudian para orang tua agar mendukung anaknya agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di gampong.

Kata kunci : Peran Aparatur Gampong, Pembinaan Agama Remaja, Gampong Bineh Blang



DAFTAR ISI

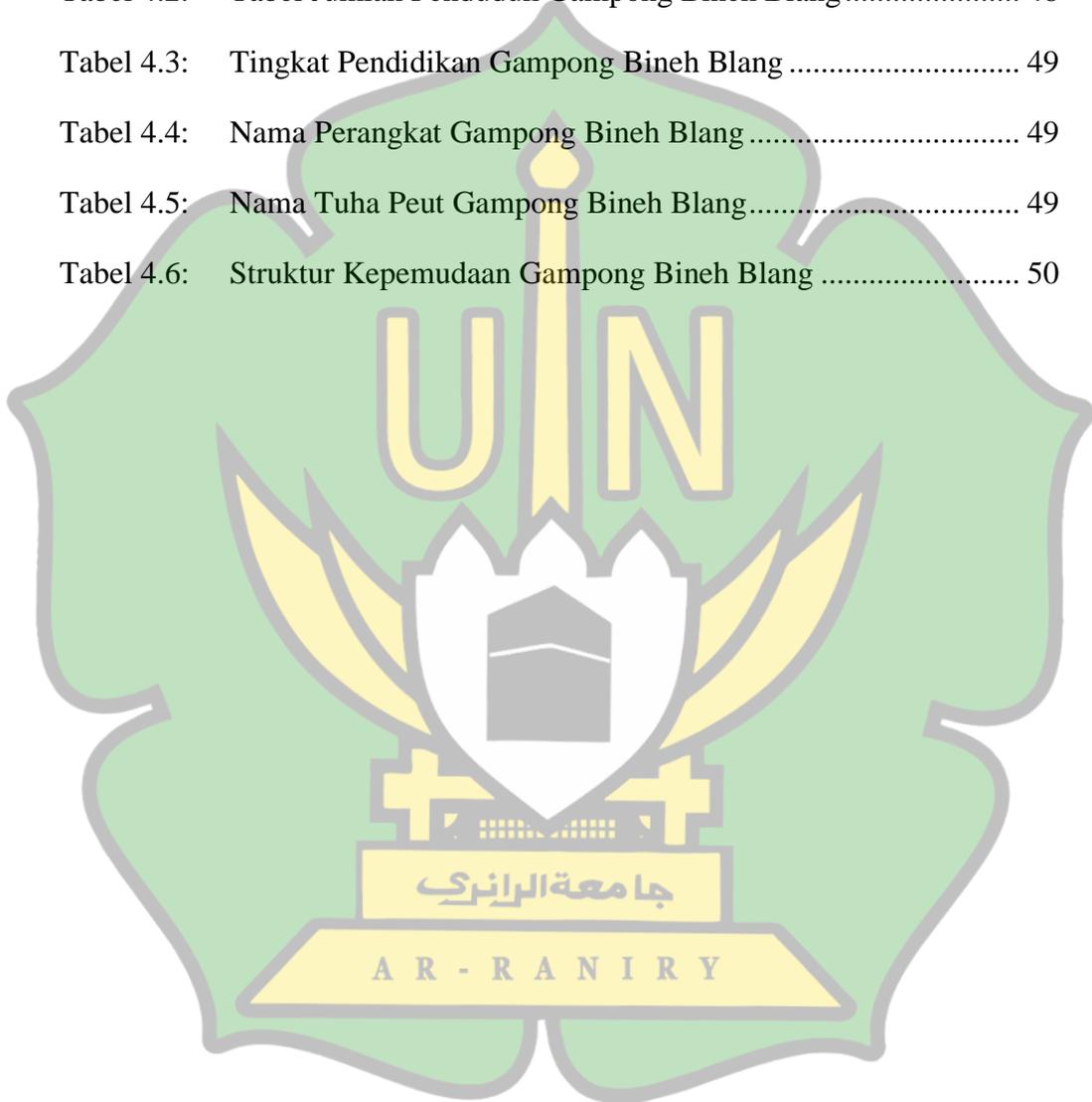
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Terdahulu	8
B. Peran Aparatur Gampong	10
1. Pengertian Peran	10
2. Tugas dan Fungsi Aparatur Gampong.....	12
3. Peran Aparatur Gampong	15
C. Pengertian Remaja.....	18
1. Definisi Pembinaan Remaja	18
2. Pendekatan Pembinaan Remaja.....	20
3. Bentuk-Bentuk Pembinaan	21
4. Tujuan dan Manfaat Pembinaan Remaja.....	23
5. Sistem Pembinaan Remaja	23
D. Pembinaan Agama Bagi Remaja	24
1. Pengembangan Remaja.....	24
2. Pengenalan Nilai-nilai Islam bagi Remaja	26
3. Pemberian Dukungan Psikologis bagi Remaja.....	29
4. Pembentukan Karakter Islam bagi Remaja.....	29
5. Pemecahan Masalah Berdasarkan Ajaran Islam.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
F. Teknik Keabsahan data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Peran Aparatur Gampong dalam Pembinaan Agama Remaja.....	50
2. Hambatan yang dihadapi oleh aparaturnya Gampong Bineh Blang Terhadap Pembinaan Agama Remaja	53

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
1. Peran Aparatur Gampong dalam Pembinaan Remaja	55
2. Hambatan yang dihadapi oleh aparatur Gampong Bineh Blang terhadap Pembinaan Agama Remaja	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1:	Penggunaan Lahan Gampong Bineh Blang	48
Tabel 4.2:	Tabel Jumlah Penduduk Gampong Bineh Blang	48
Tabel 4.3:	Tingkat Pendidikan Gampong Bineh Blang	49
Tabel 4.4:	Nama Perangkat Gampong Bineh Blang	49
Tabel 4.5:	Nama Tuha Peut Gampong Bineh Blang	49
Tabel 4.6:	Struktur Kepemudaan Gampong Bineh Blang	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin dari Fakultas Dakwah

Lampiran 3 : Surat Telah selesai Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang anak dikatakan remaja, jika ia sudah sampai usia 17 tahun. Pada usia ini, seorang anak mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, biasanya anak ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejala emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.¹

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Pada masa ini remaja banyak mengalami gejala emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial. Di satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Remaja merupakan fase penting dalam kehidupan seseorang, di mana mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Di sisi lain, Remaja juga sering dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, pembinaan remaja menjadi hal yang

¹Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. "Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018). hal.176-187.

sangat penting untuk membantu mereka menghadapi permasalahan dan mengembangkan potensi yang positif.²

Remaja di Gampong Bineh Blang menghadapi tantangan seperti, perubahan budaya global, perubahan ekonomi, atau konflik sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja. Aparatur Gampong memandang bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam pembinaan remaja. Mereka dapat berupaya untuk menguatkan peran keluarga sebagai lembaga pertama dalam mendidik dan membimbing remaja. Hal ini dapat melibatkan dukungan kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, mengadakan program-program yang melibatkan keluarga, atau memfasilitasi komunikasi antara remaja dan orang tua.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pembinaan remaja adalah peran aparat gampong atau pemerintah desa. Aparat gampong merupakan bagian dari struktur pemerintahan yang berada di tingkat desa dan memiliki peran yang signifikan dalam mengatur dan memfasilitasi berbagai kegiatan dan layanan di tingkat desa. Di Desa Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, aparat gampong juga berperan dalam pembinaan remaja melalui layanan bimbingan dan konseling Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran aparat gampong dalam pembinaan remaja, dapat diidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam layanan bimbingan dan konseling Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas

² Azhari Zulkifli, Sulistiana, Maimun, "Strategi Bimbingan Orang Tua dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media pada Remaja di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang". Afeksi: Jurnal Psikologi, 1(1), 41-49. (2022). hal 2.

layanan tersebut, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah desa dan aparat gampong untuk lebih baik dalam membina remaja dan menghadapi permasalahan yang mereka hadapi.

Aparatur Gampong memandang bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam pembinaan agama remaja. Mereka dapat berupaya untuk menguatkan peran keluarga sebagai lembaga pertama dalam mendidik dan membimbing remaja. Hal ini dapat melibatkan dukungan kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, mengadakan program-program yang melibatkan keluarga, atau memfasilitasi komunikasi antara remaja dan orang tua.

Remaja Gampong menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Keterbatasan sekolah atau jarak yang jauh, kurangnya fasilitas, kurikulum yang tidak sesuai, atau kurangnya dukungan pendidikan dari keluarga dapat memengaruhi perkembangan pendidikan remaja. Beberapa remaja Gampong menghadapi risiko terlibat dalam perilaku negatif seperti penggunaan narkoba, tindak kekerasan, atau kegiatan kriminal. Faktor-faktor seperti kurangnya pengawasan keluarga, lingkungan yang kurang aman, atau pengaruh dari teman sebaya yang negatif dapat mempengaruhi perilaku remaja.

Perkawinan dini dan kehamilan remaja juga dapat menjadi masalah di beberapa Gampong. Keterbatasan pendidikan, norma sosial, dan keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat berkontribusi pada tingginya angka perkawinan dini dan kehamilan pada usia remaja.

Pembinaan agama remaja memiliki potensi untuk memberikan dukungan dan pemahaman agama, moral, akhlak serta penyelesaian konflik bagi remaja.

Melalui pembinaan tersebut, remaja dapat mendapatkan panduan dan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama serta budaya setempat.³

Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki populasi remaja yang signifikan. Salah satunya remaja di Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya, dimana remaja di desa juga menghadapi berbagai permasalahan yang khas bagi kelompok usia tersebut, seperti konflik identitas, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, pernikahan usia dini, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki upaya pembinaan yang efektif dalam membantu remaja menghadapi dan mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Aparatur Gampong terhadap Pembinaan Agama Remaja di Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka pertanyaan penelitian di sini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran aparat Gampong Bineh Blang terhadap pembinaan agama remaja?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh aparat gampong Bineh Blang terhadap pembinaan agama remaja?

³ Azhari, Bimbingan Dan Konseling Kelompok Berbasis Shalat Dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi (Studi Pada Santri Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya). Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol. 11, No. 2 Desember, 2021, Hal. 243- 265

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian mengenai “Peran Aparatur Gampong terhadap Pembinaan Remaja di Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui peran aparatur Gampong Bineh Blang terhadap pembinaan agama remaja di Gampong Bineh Blang.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh aparatur gampong Bineh Blang terhadap pembinaan agama remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pemerayaan teori terkait pembinaan remaja. Melalui analisis dan interpretasi data yang dikumpulkan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran aparatur gampong Bineh Blang terhadap pembinaan agama remaja. Temuan penelitian ini dapat menginformasikan dan melengkapi teori-teori yang sudah ada, atau bahkan menghasilkan teori-teori baru yang lebih komprehensif dalam bidang pembinaan agama remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi pemangku kepentingan terkait, seperti pemerintah gampong, lembaga pendidikan, aparatur gampong, orang tua, dan masyarakat umum. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan, program, dan strategi pembinaan remaja yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan remaja di gampong tersebut.

E. Definisi Operasional

1. Peran Aparatur Gampong

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* pengertian aparatur adalah perangkat, alat negara/pemerintah, para pegawai(negeri), aparatur merupakan alat kelengkapan negara, terutama meliputi bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, dan kepegawaian, yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan roda pemerintahan sehari-hari.⁴

Berdasarkan UU Pemerintah Daerah No. 32 Tahun 2004, yang membentuk kesatuan warga negara hukum yang mempunyai batasan wilayah yang berwenang mengawasi dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan asal-usul dan norma setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.⁵

Peran aparatur gampong terhadap remaja mencakup berbagai aspek yang dapat berkontribusi pada pembinaan dan pengembangan remaja. Berikut adalah beberapa peran penting yang dapat dilakukan oleh aparatur gampong terhadap remaja yaitu fasilitator layanan, pemimpin dan teladan, pengawasan dan perlindungan.⁶

Dengan peran yang efektif dalam pembinaan remaja, aparatur gampong dapat menjadi mitra penting dalam membantu remaja mencapai potensi terbaik mereka,

⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Kamus besar bahasa Indonesia." (Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2018), hal. 83.

⁵Indonesia, R. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta (Id): Ri.

⁶Surya, I. Kadek Adi, and Putu Eka Pitriyantini. "Peranan Desa Pakraman dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Kecamatan Kediri, Tabanan, Bali." *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 6, no. 2 (2020),hal. 396-412.

menghadapi tantangan, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

2. Pembinaan Agama Remaja

Pembinaan remaja adalah serangkaian upaya dan kegiatan yang bertujuan untuk mendukung dan membantu remaja dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh keterampilan, nilai-nilai positif, serta mengatasi permasalahan yang dihadapi pada masa remaja. Pembinaan remaja melibatkan aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual remaja dengan pendekatan yang holistik.⁷ Pembinaan remaja bertujuan untuk membantu remaja menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki pemahaman agama dan moral yang baik, serta siap menghadapi peran dan tanggung jawab dewasa di masyarakat. Melalui pembinaan remaja yang efektif, diharapkan remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

⁷Mukhlas, Moh. "Aktualisasi Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dalam Pembinaan Remaja." *At-Ta'dib* 3, no. 1 (2008). Hal. 111

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Karya ilmiah ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di Desa Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, mengenai peran aparaturnya Gampong terhadap Pembinaan agama Remaja. Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah Faridah, pada tahun 2019 dengan judul, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur”. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang menggambarkan tentang peran pemerintah daerah terhadap remaja yang putus sekolah. Hasil penelitian adalah peranan pemerintah daerah dalam pembinaan remaja putus sekolah di Kabupaten Lembat Nusa Tenggara Timur merupakan komponen penting dalam pembangunan bangsa. Hampir setiap negara memprioritaskan pertumbuhan pendidikan melalui inisiatif pembangunan nasional mereka. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang peranan pemerintah. Namun, penelitian yang dilakukannya

berfokus pada anak putus sekolah sedangkan yang akan dilakukan lebih berfokus pada peran aparatur gampong dalam pembinaan agama remaja.¹

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Harmiati, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dengan judul “Pola Komunikasi dalam Keluarga dan Kaitannya dengan Penanggulangan Problematika Remaja di Desa Malela Kabupaten Luwu” pada Tahun 2001. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola komunikasi dalam keluarga di Desa Marella Kabupaten Luwu, serta mengidentifikasi hubungannya dengan masalah remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga berperan penting dalam mengatasi permasalahan remaja. Studi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, empati, dan saling mendukung antar anggota keluarga membantu meningkatkan kualitas hubungan keluarga. Pola komunikasi yang positif dan sehat ini membantu remaja mengungkapkan pikiran, perasaan, dan masalah mereka. Selain itu, pola komunikasi yang baik memberi kesempatan keluarga untuk mendengarkan, saling memahami, dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan remaja. Dalam konteks menghadapi permasalahan remaja, pola komunikasi dalam keluarga juga berperan dalam pencegahan dan intervensi. Komunikasi yang terbuka dan terfokus antara orang tua dan remaja dapat membantu mengidentifikasi tanda-tanda perubahan perilaku

¹ Siti Rahmah Farida, Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Kec. Ile Ape, Kab. Lembata Nusa Tenggara Timur, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019). hal 14

atau masalah yang muncul. Komunikasi yang baik memungkinkan orang tua untuk memberikan dukungan, memberikan saran yang tepat, dan mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah remaja.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang telah dilakukan oleh Harmiati berfokus pada komunikasi remaja sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran aparatur gampong dalam pembinaan agama remaja.²

Sebagaimana objek dari kedua penelitian sebelumnya, penelitian ini juga memiliki objek utama yaitu remaja. Penelitian ini tidak terbatas pada satu masalah saja seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahman Faridah yang hanya terfokus pada remaja putus sekolah. Dalam penelitian ini yang akan disoroti adalah remaja yang sifatnya umum atau yang berlaku pada semua remaja yang berada yang berada di Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Kemudian yang menjadi subjek yang hendak diteliti adalah Peran aparatur gampong terhadap pembinaan agama remaja pada studi layanan bimbingan konseling Islam di Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Harmiati yang menekankan pada keluarga dalam hal komunikasinya terhadap remaja.

B. Peran Aparatur Gampong

1. Pengertian Peran

² Harmiati, Pola Komunikasi dalam Keluarga dan Kaitannya dengan Penanggulangan Problematika Remaja di Desa Malela Kabupaten Luwu, (Makassar: IAIN Alauddin Makassar ,2001), hal. 20

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.³

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.⁴

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tinkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 1217

⁴Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal, 86.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁵

Sebagaimana fungsi peran di sini dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi
- b. Pewaris teradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, dan
- d. Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.⁶

2. Tugas dan Fungsi Aparatur Gampong

Dalam UU No.18 Tahun 2001, dikatakan gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah mukim atau nama lain yang menepati wilayah tertentu, yang dipimpin oleh Keuchik dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. Di tiap-tiap Pemerintahan Gampong dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung di antaranya ialah kelengkapan struktur organisasi yang di dalamnya terdapat Aparatur Pemerintahan Gampong dengan tugas dan fungsinya yang melekat di setiap struktur organisasi yang ada.

⁵ Soekanto. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.50

⁶ Dwi Narwoko ddk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hal. 160.

Dalam hal ini struktur organisasi Pemerintahan Gampong memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

a. Kepala Gampong (Keuchik)

Keuchik adalah pemimpin umum yang dipilih oleh rakyat secara demokratis dalam suatu wilayah atau daerah gampong tertentu. menurut Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, adalah kepala badan Eksekutif gampong dalam penyelenggaraan Pemerintah Gampong. Sesuai dengan Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 bahwa Pemerintah Gampong memiliki hak dan kekuasaan dalam mengatur kepentingan masyarakat dan lingkungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun tugas dan fungsi Keuchik menurut pasal 12 Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong adalah sebagai berikut:

- 1) Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Gampong;
- 2) Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syari'at Islam dalam masyarakat;
- 3) Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat;
- 4) Membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup;
- 5) Memelihara ketenteraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat;
- 6) Menjadi hakim perdamaian antara penduduk dalam gampong;
- 7) Mengajukan Rancangan Reusam Gampong kepada Tuha peuet Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Reusam Gampong;
- 8) Mengajukan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Gampong kepada Tuha Peuet Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan Belanja Gampong;

- 9) Keuchik mewakili gampongnya di dalam dan luar panggilan dan berhak menunjukan kuasa hukum untuk mewakilinya.⁷

b. Imum Meunasah

Imum Gampong berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan kampung di bidang keagamaan.⁸ Sementara Imum adalah yang dipilih oleh rakyat untuk memimpin pelaksanaan yang berkenaan dengan Syari'at Islam.⁹ Jadi *Imum* ialah orang yang melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan keagamaan.

Menurut Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang Aparatur Gampong *Imum Meunasah* atau nama lain mempunyai tugas dan melaksanakan fungsi di antara sebagai berikut:

- 1) Memimpin kegiatan keagamaan;
- 2) Peningkatan peribadatan;
- 3) Peningkatan pendidikan agama untuk anak-anak /remaja dan masyarakat;
- 4) Memimpin seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran Meunasah/Mushalla dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan Syari'at Islam dalam kehidupan masyarakat.

⁷ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Pasal 12 Tugas dan Kewajiban Keuchik.

⁸ Kurniawan, Andri. "Tugas Dan Fungsi Keuchik, Tuha Peuet Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Lampisang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Gampong." *Jurnal Dinamika Hukum* 10, no. 3 (2010): 294-307.

⁹ Rusuli, Izzatur, Zakiul Fuady, Zulfikar Zulfikar, and Rahma Nurzianti. "Peran Lembaga Kampong dalam Manajemen Konflik Keluarga di Kabupaten Aceh Tengah." *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial* 19, no. 2 (2017): 261-288.

c. *Tuha Peut*

Tuha Peuet Gampong atau nama lain, adalah Badan Perwakilan Gampong yang terdiri dari unsur ulama, tokoh adat, pemuka masyarakat dan cerdik pandai yang ada di Gampong. Sesuai dengan Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintah Gampong pasal 35 tugas dan fungsi *Tuha Peut* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan Syari'at Islam dan adat dalam masyarakat;
- 2) Memelihara kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat yang masih memiliki asas manfaat;
- 3) Melaksanakan fungsi legislasi, yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap penetapan Keuchik terhadap Reusam Gampong;
- 4) Melaksanakan fungsi anggaran, yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong sebelum ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong;
- 5) Melaksanakan fungsi pengawasan, yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan Reusam Gampong, pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong, pelaksanaan Keputusan dan Kebijakan lainnya dari Keuchik;
- 6) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kepada Pemerintah Gampong.¹⁰

3. Peran Aparatur Gampong

Menurut Qanun Provinsi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang pemerintah Gampong BAB II dinyatakan bahwa Gampong mempunyai tugas

¹⁰ Safwan, Muhammad. "Fungsi Tuha Peut Dalam Pengawasan Pengelolaan Anggaran Gampong (Studi Kasus Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)." PhD diss., UIN Ar-Raniry, 2021.

menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan, pembangunan membina masyarakat dan meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam.

Pada Pasal 12 Keuchik memiliki tugas dan kewajibannya sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong;
- b. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syari'at Islam dalam masyarakat;
- c. Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan adat istiadat, kebiasaan kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat;
- d. Membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup;
- e. Memelihara ketenteraman dan ketertiban serta mencegah munculnyaperbuatan maksiat dalam masyarakat;
- f. Menjadi Hakim perdamaian antar penduduk dalam Gampong;
- g. Mengajukan Rancangan Reusam Gampong kepada *Tuha Peuet* Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Reusam Gampong;
- h. Mengajukan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Gampong kepada *Tuha Peuet* Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan Belanja Gampong;
- i. Keuchik mewakili Gampongnya di dalam dan di luar Pengadilan dan berhak menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya;
- j. Keuchik sebagai Hakim perdamaian sebagaimana dimaksud pada ayat(1)huruf, dibantu oleh *Imeum Meunasah* dan *Tuha Peuet* Gampong;
- k. Pihak-pihak yang keberatan terhadap keputusan perdamaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dapat meneruskannya kepada *Imeum* Mukim dan keputusan *Imeum* Mukim bersifat akhir dan mengikat.

Pasal 25 tentang *Imeum Meunasah* atau nama lain, mempunyai tugas dan fungsi memimpin kegiatan keagamaan, peningkatan peribadatan, peningkatan

pendidikan agama untuk anak-anak/ remaja dan masyarakat, memimpin seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran Meunasah/Mushalla dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan Syari'at Islam dalam kehidupan masyarakat.

Fasilitator Layanan: Aparatur gampong dapat menjadi fasilitator dalam menyediakan berbagai layanan yang berhubungan dengan pembinaan remaja. Ini termasuk menyediakan akses ke layanan bimbingan dan konseling, penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan pembinaan lainnya yang dapat membantu remaja mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

Pemimpin dan Teladan: Aparat gampong dapat menjadi teladan bagi remaja dalam hal sikap, perilaku, dan moralitas. Dengan memperlihatkan nilai-nilai yang baik dan bertindak sebagai pemimpin yang baik, aparat gampong dapat memberikan inspirasi dan membantu membentuk karakter positif pada remaja.¹¹

Pembinaan Nilai dan Budaya: Aparat gampong memiliki peran penting dalam membina dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan agama di masyarakat. Melalui pengajaran, penyebaran informasi, dan kegiatan keagamaan, aparat gampong dapat membantu remaja memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan agama yang menjadi landasan dalam kehidupan mereka.

¹¹Gea, I., Lumbantoruan, I., & Siregar, J. M. "Kepemimpinan Musa dan Relevansinya Masa Kini Konsep Kepemimpinan Hamba Oleh Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini, dalam Mengelola Organisasi." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 1063-1073. (2023), hal. 1063

Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Remaja: Aparat gampong dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap isu-isu sosial, kesehatan, pendidikan, dan keamanan. Mereka dapat menyelenggarakan program-program pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran remaja terkait berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Penyelesaian Konflik: Aparat gampong dapat membantu dalam menyelesaikan konflik yang dihadapi oleh remaja, baik konflik interpersonal maupun konflik dengan lingkungan sekitar. Mereka dapat bertindak sebagai mediator, memberikan nasehat, atau mengarahkan remaja ke sumber daya dan dukungan yang tepat untuk membantu mereka mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif.

Pengawasan dan Perlindungan: Aparat gampong memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan remaja di lingkungan gampong. Mereka dapat melakukan pengawasan, memberikan perlindungan terhadap kekerasan, pelecehan, dan eksploitasi, serta melibatkan remaja dalam kegiatan yang aman dan positif.

C. Pengertian Remaja

1. Definisi Pembinaan Remaja

Secara etimologi pembinaan berasal dari bahasa Arab dengan kata dasarnya “bina” yang berarti mendirikan, membangun, dan membina serta mendapat awalan pendaan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang memiliki arti usaha,

tindakan dan kegiatan. Pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.¹²

Menurut Arifin (2008) pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian secara kemampuan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.¹³ Sementara menurut Mangunhardjana (2007) pembinaan yakni:

Pembinaan diartikan sebagai proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang telah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, bertujuan untuk membantu orang yang menjalaninya guna mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang telah ada dan mendapatkan pengetahuan ataupun kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup secara efektif.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas pembinaan merupakan proses di dalam mempelajari suatu hal yang baru dengan tujuan membantu orang di dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pembinaan dapat juga diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan.

¹²Herdiansyah, D. *Pembinaan Remaja Putus Sekolah dalam Meningkatkan Kemandirian Remaja di UPTD Panti Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (PPSBR) Lembang* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS). (2022). hal.

¹³ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal.30

¹⁴ A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal.12

2. Pendekatan Pembinaan Remaja

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, di antaranya:

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak memiliki pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (experientiel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.
- d. Pendekatan Emosional, (*emotional approach*), merupakan metode pendekatan yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing karena akan lebih mudah memahami perasaan seseorang melalui keadaan dirinya sendiri, metode ini berupa pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri yang dibimbing.
- e. Pendekatan *Group Guidance*, merupakan pembinaan atau penyuluhan dengan media kelompok untuk mengembangkan sikap sosial dalam

lingkungan, karena setiap individu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari hubungan dengan orang lain.¹⁵

3. Bentuk-Bentuk Pembinaan

Pembinaan remaja bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, membangun sikap positif, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan memberikan pemahaman tentang tanggung jawab sosial. Beberapa komponen yang terkait dengan pembinaan remaja meliputi:

Pendidikan: Melalui pendidikan, remaja dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan formal dan non-formal berperan dalam membentuk pola pikir, mengembangkan kemampuan akademik, dan meningkatkan keterampilan remaja.

Bimbingan dan Konseling: Bimbingan dan konseling membantu remaja dalam mengatasi masalah pribadi, emosional, sosial, dan belajar mengambil keputusan yang baik. Bimbingan dan konseling dapat membantu remaja mengenali potensi diri, memahami nilai-nilai, serta membantu dalam perencanaan karier dan pengembangan diri.

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan: Pelatihan dan pengembangan keterampilan memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, keterampilan

¹⁵Mangunhardjana, A. M. *Materi Pendidikan Karakter Pegangan Praktis Guru dan Orangtua*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021). hal. 17

komunikasi, keterampilan teknis, dan keterampilan kehidupan sehari-hari yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

- a. Pembinaan Orientasi (orientasi program), diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang kerja. Untuk seseorang yang sama sekali belum memiliki pengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi ini membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok.
 - b. Pembinaan Pengembangan Kepribadian (personality development training), tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian sikap. Pembinaan ini sangat berguna bagi anak asuh, agar dapat mengembangkan diri menurut cita-cita.
 - c. Pembinaan kecakapan (*Skill Training*) diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang telah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
 - d. Pembinaan Kerja tau (*in-service training*), dilakukan oleh suatu lembaga usaha untuk para anggotanya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang telah bekerja pada bidang tertentu.
 - e. Pembinaan Penyegaran (*refresing training*), hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya saja bedanya, dalam pembinaan penyegaran sama sekali tidak menyajikan hal yang baru, tetapi sekedar hanya penambahan cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.
 - f. Pembinaan Lapangan (*field training*), memiliki tujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi yang nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.¹⁶
-

4. Tujuan dan Manfaat Pembinaan Remaja

Tujuan umum pembinaan yakni sebagai berikut:

- a. Untuk dapat mengembangkan keahlian, sehingga seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya menjadi lebih cepat.
- b. Untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sehingga pembina dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional.
- c. Untuk mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemauan bekerja sama dengan teman-teman dan dengan pemimpin yang lebih baik.¹⁷

Sedangkan menurut Mangkunegara (2005) komponen-komponen pembinaan terdiri dari:

- a. Tujuan dari sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur
- b. Para pembina yang profesional
- c. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi prasyarat yang ditentukan.¹⁸

5. Sistem Pembinaan Remaja

¹⁶Mangunhardjana, A. M. Materi Pendidikan Karakter Pegangan Praktis Guru dan Orangtua. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021).. Hal. 21

¹⁷ Afifah, Shelly Fitri, Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah, and Mahdee Maduerawae. "Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* (2022): hal. 106-116.

¹⁸ Mangkunegara, Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Bandung, Refika Aditama, 2005), h.76

Sistem pembinaan dan pengembangan remaja berisikan materi-materi yang tercantum dalam GBHN tahun 1978 yaitu :

- a. Pembinaan generasi muda yang diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan Nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kerasi, kepribadian dan budi pekerti luhur. Untuk itu perlu diciptakan usaha yang baik sehingga memungkinkan kreativitas remaja berkembang secara wajar dan dapat bertanggung jawab.
- b. Pengembangan wadah pembinaan remaja seperti sekolah, organisasi fungsional perlu terus lebih ditingkatkan. Untuk itu diusahakan menambah fasilitas sarana dan prasarana yang memungkinkan pengembangan remaja.¹⁹

D. Pembinaan Agama Bagi Remaja

1. Pengembangan Remaja

Menurut WHO, orang muda adalah penduduk yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 sampai dengan 18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah: Mereka berusia 10 dan 24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa transisi atau transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Selama periode ini, saya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun mental.

¹⁹ Suraiya IT, *Peranan Generasi Muda dalam Era Pembangunan*, (Jakarta: Departemen Agama, 1985), h. 15

Masa remaja adalah masa yang tampaknya tidak mendapat tempat yang jelas baik dalam kelompok anak-anak maupun orang dewasa. Kita cenderung membicarakan tahun-tahun peralihan atau peralihan karena remaja belum menguasai fungsi fisik dan mentalnya.²⁰ Masa remaja adalah periode dalam kehidupan seseorang antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pubertas sangat penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, tetapi pubertas menempati tempat yang ambigu dalam banyak proses perkembangan manusia. Masa kanak-kanak jelas dibedakan dari masa dewasa dan usia tua. Anak-anak belum sepenuhnya berkembang, tetapi orang dewasa telah mengembangkan fungsi fisik dan psikologis sepenuhnya dan dapat dianggap berkembang sepenuhnya. Seiring bertambahnya usia, fungsi fisik umumnya menurun.²¹

Masa remaja merupakan fase transisi yang membawa seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Periode ini biasanya dimulai sekitar usia 12 tahun dan berakhir sekitar masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berkisar antara 12 hingga 21 tahun untuk wanita dan 13 hingga 22 tahun untuk pria. Meskipun Zakiah Daradjat (2009) menjelaskan bahwa psikiater tidak setuju dengan durasi masa remaja. Mereka hanya sepakat pada definisi awal pubertas, yaitu awal terjadinya tremor, yang ditandai dengan datangnya haid (haid) pertama pada wanita

²⁰ Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.6

²¹ Monks, FJ.dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. (Yogyakarta: UGM Press, 2002), hal. 258

dan mimpi pada pria. Peristiwa penting ini tidak sama dari anak ke anak. Beberapa anak mulai pada usia 12 tahun, ada juga 13 tahun.²²

Demikian pula, psikiater tidak setuju tentang akhir masa remaja. Ada yang bilang umurnya 15 tahun, ada yang bilang umurnya 18 tahun, bahkan di ranah stabilitas agama, psikolog agama memperpanjangnya menjadi 24 atau 25 tahun. Meski ada perbedaan dalam menentukan usia anak muda, para ahli menawarkan perbandingan usia muda antara 13 dan 21 tahun. Perkembangan jiwa religius bervariasi antara 13 dan 24 tahun. Zakiah Darajat (2009) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa.²³

Dengan kemampuan dan pemahaman yang matang terhadap Al-Quran dan Al-Hikmah, maka secara otomatis individu akan terhindar dan tercegah dari hal-hal yang mendapatkan dan menghancurkan eksistensi dan esensi dirinya, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Itulah fungsi khas Bimbingan dan Konseling Islam, ia tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan, penyembuhan, pencegahan demi keharmonisan hidup dan kehidupan lahiriah maupun batiniah, tidak hanya kehidupan duniawi, tetapi juga akhirat.²⁴

2. Pengenalan Nilai-nilai Islam bagi Remaja

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), Cet. XVII, hal.69

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), Cet. XVII, hal.69

²⁴ Aep Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam (BERBASIS ILMU DAKWAH)*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung. (2021). hal.100-103.

Nilai adalah akar yang terkait dengan hal-hal yang sangat penting dalam kehidupan, terutama kebaikan dan tindakan kebaikan dalam suatu sebab ²⁵. Nilai juga diartikan sebagai kualitas atau hal yang penting atau berguna dalam kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang spiritual, sesuatu yang ideal, dan nilai bukanlah suatu benda atau fakta yang konkrit, melainkan suatu hal benar dan salah yang membutuhkan bukti empiris, dan diinginkan, disukai, dan tidak disukai, termasuk evaluasi sosial ²⁶.

Nilai ini ditafsirkan berbeda-beda oleh para ahli, satu makna berbeda dengan yang lain. Para ahli sendiri dapat memahami bahwa ada pemahaman yang berbeda tentang nilai ini. Karena nilai ini sangat erat kaitannya dengan pemahaman dan aktivitas manusia, maka batas-batasnya kompleks dan sulit untuk ditentukan. Memang, karena kesulitan ini, Kostav berpendapat bahwa "nilai adalah kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan dan hanya dapat dipahami melalui pengalaman langsung" ²⁷.

Islam berasal dari bahasa Arab salaam, yang berarti keamanan dan kedamaian. Secara etimologi kata tersebut tersusun dari kata aslama, yuslim dan israman, artinya memelihara keadaan damai, tetapi bisa juga berarti pasrah, tunduk,

²⁵M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal. 61

²⁶W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2018), hal. 677

²⁷Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2018), hal. 98

patuh, patuh. Jadi, dari segi terminologi, kata “Islam” menggambarkan pengaturan manusia sebagai makhluk yang taat dan patuh kepada Allah SWT. Secara konseptual, “Islam” berarti nama agama yang ajarannya diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT melalui para rasulnya. Lebih khusus lagi, "Islam" adalah doktrin yang diturunkan Allah kepada manusia melalui utusan Nabi Muhammad ²⁸.

Nilai ajaran Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat ²⁹

Adapun aturan ibadah, “Ibadah pada hakikatnya dilarang kecuali ada dalil yang mengatur (memerintahkannya). menyembah Allah SWT, dengan menyembahnya dengan benar, tetapi ketika datang untuk menerima atau menolak tindakan ibadah, seseorang harus berhati-hati bahwa: Ada ibadah dalam beberapa situasi, tetapi tidak dalam situasi lain³⁰.

Muamalah, Pembicaraan tentang muamalah maka kaidah yang ada hukum asal muamalah itu boleh untuk dikerjakan selama tidak ada dalil yang melarangnya

²⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 92.

²⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 92.

³⁰Ancok, D. dan Suroso, F. *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*.(Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2017), hal. 80.

dan mengharamkannya. Adapun perkara-perkara yang dilarang dan diharamkan dalam muamalah ini bisa kita sebutkan sebagai berikut. Bermuamalah untuk mengganti aturan syariat.

3. Pemberian Dukungan Psikologis bagi Remaja

Konsep dukungan psikologis awal semakin berkembang dan tidak hanya mengarah pada terjadinya bencana saja, namun juga situasi sulit dalam kehidupan sehari-hari. Situasi sulit dapat berupa konflik dengan anggota keluarga, perilaku negatif dari lingkungan, serta berbagai masalah lain yang berdampak secara psikologis. Model dukungan psikologis awal ini juga berkembang menjadi sebuah upaya preventif untuk menangani perilaku beresiko yang terjadi karena masalah atau situasi sulit yang dihadapi anak dan remaja. Remaja yang memiliki keterampilan memberikan dukungan psikologis tidak hanya mampu mengelola diri sendiri lebih baik ketika menghadapi situasi sulit, namun turut menjadi faktor pendukung terciptanya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lebih baik.

4. Pembentukan Karakter Islam bagi Remaja.

Kata 'pembentukan' dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* adalah proses, cara atau perbuatan pembentukan. Di sisi lain, istilah "pendidikan" digunakan untuk menunjukkan upaya eksternal yang diarahkan pada tujuan

tertentu, yaitu elemen bawaan yang diwujudkan sebagai aktivitas mental atau fisik³¹.

Etimologi karakter berasal dari kata latin “character”, yang meliputi kepribadian, tabiat, watak, psikologi, personalitas, personalitas, dan moralitas. Karakter adalah moralitas, kejujuran, kebaikan, kekuatan, dan sikap yang Anda tunjukkan kepada orang lain melalui tindakan Anda³². Karakter baik atau buruk tercermin dari moralitas orang tersebut. Hal yang sama berlaku untuk kebenaran, yang merupakan perwujudan dari kepribadian. Kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa ada yang mendukung upaya mempertahankannya. Dalam Islam, akhlak sama dengan akhlak³³.

Menurut Ahmad Mubarrok, akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber munculnya tingkah laku, dan menurutnya tingkah laku itu mudah ditimbulkan tanpa memikirkan untung rugi. Karakter Imam al-Ghazali, sebagaimana dikutip Mansur Mulich, dicirikan oleh kualitas yang mendekati moral, yaitu spontanitas di mana tindakan dan perbuatan manusia begitu tertanam dalam diri manusia sehingga tidak peduli lagi jika itu terjadi. adalah. untuk berpikir³⁴.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.136.

³² Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20-21.

³³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), .hal. 7

³⁴ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000). hal.11

Pembentukan karakter merupakan upaya mendidik dan mendorong sikap positif pada anak, baik secara pendidikan, kekeluargaan, maupun sosial, dengan tujuan memperoleh perilaku yang sejalan dengan norma sosial dan prinsip moral. Pembangunan karakter merupakan bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya membentuk kepribadian Seseorang yang jujur, baik hati, bertanggung jawab, adil, menghormati dan menghargai orang lain, tidak memihak, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan memiliki kualitas luar biasa lainnya. Pendidikan pembentukan karakter semacam ini harus diperoleh bukan melalui kajian dan hafalan jenis-jenis karakter manusia yang diterima begitu saja, melainkan melalui pembiasaan dan praktik praktis dalam kehidupan sehari-hari³⁵.

5. Pemecahan Masalah Berdasarkan Ajaran Islam

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masalah berarti sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan)³⁶. Dalam bahasa Inggris, masalah diistilahkan dengan *problem*. As. Hornby mendefenisikan *problem* sebagai *question to be solved or decided*³⁷, permasalahan yang harus diselesaikan. Masalah dapat juga dapat diartikan sebagai suatu deviasi antara desain dan *dassolen*, antara yang seharusnya (*should*) terjadi dengan kenyataan (*actual*)³⁸. Dengan demikian, dalam perspektif

³⁵ Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter* (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2001), hal.14.

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1995), hal. 633.

³⁷ A.S Hornby, et al., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press, 1992), hal. 664

Konseling dan Kesehatan Mental, Ketidak mampuan menyesuaikan dengan diri sendiri, dengan orang lain serta lingkungan merupakan permasalahan hidup bagi manusia. Permasalahan ini akan menimbulkan gangguan kesehatan mental, berupa gangguan jiwa dan penyakit jiwa. Gejala gangguan jiwa pada manusia itu berupa rasa cemas yang tidak jelas sebabnya, seperti malas, tidak bergairah, lesu. Gejala seperti itu bisa meningkat pada penyakit kejiwaan, seperti anxiety, neurasthebia, hysteria, dan sebagainya.³⁹

Menurut Saiful Akhyar, manusia dengan berbagai kebutuhannya merupakan titik tolak lahirnya suatu problem. Ketidakmampuan manusia memenuhi berbagai kebutuhannya merupakan faktor utama munculnya masalah pada manusia.⁴⁰

Sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk Allah/makhluk religius yang menjalin hubungan dengan Allah/makhluk religius dan menjalin hubungan dengan sesama manusia menyebabkan munculnya masalah-masalah dalam kehidupannya akan meliputi problema fisik, psikis, keluarga, penyesuaian diri dengan lingkungan/masyarakatnya, dan problema religius. Selain itu, problema lain yang timbul dari internal manusia ataupun desakan eksternal⁴¹.

³⁸ Syukur Kholil (Ed.), *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2009), hal. 22

³⁹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Masagung, 1989), hal. 17-62

⁴⁰ Akhyar, S., Abdurrahman, A., Harahap, A., & Ali, R. "Prinsip-prinsip Layanan Konseling Islami dalam Perkawinan." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(1), (2022), hal 60-69.

⁴¹ Akhyar, S., Abdurrahman, A., Harahap, A., & Ali, R. "Prinsip-prinsip Layanan Konseling Islami dalam Perkawinan". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(1), (2022), hal. 60-69.

Problema-problema tersebut pada gilirannya memperlihatkan fenomena-fenomena berupa aneka akibat, seperti frustrasi, putus asa, stress, konflik kejiwaan, merasa berdosa, merasa tidak bahagia dan kesenjangan-kesenjangan psikis lainnya.⁴²

Manusia selalu dihadapkan kepada berbagai masalah, bahkan sering dikatakan “ tiada hidup tanpa masalah”. Artinya, permasalahan tidak pernah luput dari manusia selagi manusia hidup di dunia ini, baik masalah sederhana yang mampu diselesaikan secara mandiri, tanpa memerlukan bantuan orang lain, maupun masalah itu rumit dan sulit yang memerlukan bantuan dan nasihat orang lain⁴³.

Indikasi manusia sebagai makhluk berproblema kelihatan dengan jelas pada temu dialogis yang rekonstruksi Alquran dalam surah al-Baqarah (2) ayat 30, dimana digambarkan suasana terjadinya dialog antara Allah dan malaikat ketika Allah akan menjadikan Adam sebagai khalifah di muka bumi. Kenyataan menunjukkan bahwa prediksi-prediksi, yang disampaikan malaikat dalam ayat tersebut, bahwa manusia adalah makhluk berpotensi “perusak” serta “ penumpah

⁴² Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan mental*, (Bandung: Citapustaka, 2011), hal.167

⁴³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-husna baru, 2004), hal.224

darah” bukan hanya perkiraan teoritis tetapi mencerminkan kebenaran serta keautentikan dan kemukjizatan wahyu ilahi⁴⁴.

Di dalam Islam, masalah yang dihadapi manusia merupakan ujian dan cobaan dari bagi orang-orang beriman yang hikmahnya untuk menguji keimanan dan kesabarannya. Banyak suri tauladan Rasulullah yang perlu dicontoh. Beliau pernah dilempar kotoran oleh orang-orang kafir Mekkah, kedua kakinya dicerai dan wajahnya mereka lukai. Dikepung kaumnya untuk beberapa lama hingga beliau hanya dapat makan dedaunan, diusir dari Mekkah. Seorang putera serta beberapa puterinya meninggal dunia pada saat beliau sedang senang-senanginya membelai mereka. Sebelum itu, Nabi Zakaria dibunuh kaumnya, Nabi Yahya dijagal, Nabi Musa diusir dan dikejar-kejar, dan Ibrahim dibakar. Cobaan-cobaan itu, juga menimpa para khalifah. Umar .r.a dilumuri dengan darahnya sendiri, Utsman dibunuh diam-diam, dan Ali ditikam dari belakang.⁴⁵

Potensi dasar artinya potensi yang dibawa sejak lahir. Potensi dasar itu dalam bahasa agama diistilahkan dengan fithrah. Di dalam surah ar-Rum, ayat 30 Allah menjelaskan bahwa manusia dijadikan menurut fitrah-Nya.

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fithrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah agama yang lurus); tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui⁴⁶.

⁴⁴Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan mental*, (Bandung: Citapustaka, 2011), hal.167

⁴⁵Aid al-Qarni, *La Tahzan*, (Jakarta: Qisthi, 2003), hal. 33

⁴⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya.*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005)., hal. 645

Fithrah Allah dalam ayat ini berarti ciptaan Allah, yakni Allah menciptakan manusia dengan dibekali naluri beragama, mentauhidkan Tuhan. Hal ini seperti dikemukakan oleh al-Gazali. Menurutnya, semua anak cucu Adam dilahirkan difitrahkan beriman dan mengetahui Allah sesuai dengan fitrahnya⁴⁷. Muhaimin dan Abd Mujib juga memaknai fitrah dengan jiwa tauhid. Setiap anak yang lahir telah membawa jiwa tauhid, paling tidak telah mempunyai kecenderungan mengesakan Allah⁴⁸. Murtani juga memaknai fitrah sebagai sikap bertauhid kepada Allah SWT, sejak manusia dalam kandungan mereka telah melakukan perjanjian dengan Allah untuk beriman dan bertauhid kepada-Nya. Kecenderungan manusia memiliki rasa beragama juga diakui para ahli psikologi modern. Henry Bergson, seperti dikutip Abuddin Nata, mengatakan: Mungkin saja sekelompok manusia tidak memiliki sains, seni atau filsafat, tetapi tidak mungkin ada kelompok manusia yang tidak memiliki agama. Erich Fromm menyatakan bahwa pengabdian kepada kekuatan yang transenden adalah suatu ekspresi kebutuhan dan kesempurnaan. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang tidak memiliki agama⁴⁹.

Menurut Hasan Langgulung, potensi manusia menurut pandangan Islam, tersimpul pada al-asma' al-husna, yaitu sifat-sifat Allah yang berjumlah 99.

⁴⁷ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazali, *Ihya' Ulum ad-Din, Juz, I*, (Kairo: Maktabah wa Maktabah al-Masyhad al-Husain, tt), hal. 86

⁴⁸ Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 14

⁴⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal. 168

Pengembangan sifat-sifat ini pada diri manusia itulah ibadah dalam arti kata yang luas, sebab tujuan manusia diciptakan Allah adalah menyembah Allah. Sebagai contoh, sifat al-Quddus. Untuk mengembangkan kesucian, kita diperintahkan mengerjakan ibadah formal yang terdiri dari rukun Islam. Syahadat berfungsi mensucikan manusia dari niat dan fikiran manusia dari segala kesyirikan. Sembahyang didahului oleh kesucian badan, seperti suci dari hadats kecil. Hati juga harus suci dari riya' atau sifat pura-pura, supaya jangan termasuk golongan munafik. Zakat adalah usaha mensucikan harta dari saegala yang tidak halal⁵⁰.

Permasalahan hidup yang berakibat pada berbagai gangguan jiwa akan dapat teratasi dengan menumbuhkan dan mengembangkan fitrah atau potensi dasar bawaan manusia. Hal ini seperti dikemukakan Zakiah Daradjat berikut ini:

“Ketenangan batin dan kebahagiaan sejati hanya dapat ditemukan di sumber aslinya, yakni Allah. Justru itu setiap permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupannya harus dikembalikan kepada Allah. Dari Allahlah petunjuk dan kekuatan untuk menyelesaikannya dapat diperoleh. Zakiah Daradjat menyebut kebahagiaan yang hakiki akan dapat diperoleh dengan iman⁵¹.

Selain itu, implementasi secara kelompok terhadap siswa yang mendapatkan *bullying* dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya yaitu; pertama pembentukan konselor dalam melakukan pengembangan informasi harus

⁵⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-husna baru, 2004), hal.224

⁵¹Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, (Jakarta: YPI Ruhama“ , 1998), hal.13

memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Kedua peralihan, para konselor harus menerangkan pola interaksi yang efektif dan mendengarkan pengalaman *bullying* untuk mengidentifikasinya. Ketiga, kegiatan berisi model materi diantaranya: model konseling kelompok berbasis pendekatan persuasif, model konseling kelompok berbasis pendekatan klasikal, model konseling berbasis pendekatan sosial, model konseling kelompok berbasis pendekatan Islam. Ke empat penutup⁵².

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan terhadap pemecahan masalah yang di hadapi oleh remaja sangat penting karena mereka masih sangat labil dalam memaknai suatu hal. Maka dari itu perlu adanya pendampingan terhadap masalah yang dihadapi oleh remaja.

⁵²Azhari, A. Implementasi Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Praktik Bullying. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), (2019). Hal. 19-29.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang sering disebut dengan *neurotic inquiry* (ingkuiri alami).¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghitung bilangan, karena penelitian tersebut adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.²

Pendekatan penelitian ini yakni deskriptif kualitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang dikumpulkan bersifat mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampel lain.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Desa Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, yang penduduknya mayoritas umat Islam. Mengingat kegiatan keagamaan merupakan salah satu kewajiban umat Islam, terutama,

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 15.

²*Ibid*, h. 15

³Rahmat Kriyatono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 59.

terutama bagi kaum remaja yang sangat rentan sekali dengan pengaruh perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Maka perlu adanya peningkatan keagamaan terhadap remaja tersebut seperti kepedulian remaja terhadap kegiatan keagamaan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tehnik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan tehnik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.⁴ Subjek merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga memudahkan penyelesaian penelitian ini.⁵

Dalam penelitian ini sendiri menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampling berdasarkan kriteria. Kriteria yang ditentukan ialah berupa orang yang dianggap memahami dan memiliki peran aktif di dalam kegiatan yang ada di Gampong Bineh Blang.

Dalam hal ini dipilih enam orang subjek penelitian di Desa Bineh Blang yaitu perangkat desa yang terdiri dari Kepala Gampong (Keuchik), Imuem Meunasah, Tuha Peut, Ketua Pemuda dan empat orang Remaja Gampong.

⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D..., hal. 85.

⁵Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), hlm. 59

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.⁶ Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penulisan karya ilmiah ini penulis melakukan *field research*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis terjun langsung ke lapangan.. Tujuannya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat

Penulis melakukan penelitian langsung menjumpai para informan sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mendapatkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah bentuk teknik komunikasi antara penulis dengan subjek atau sampel dalam pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang relevan dan bermutu ilmiah serta dapat memberikan gambaran dan keterangan tentang masalah pokok dalam pembahasan penulisan ini.

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas

⁶Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.

pertanyaan.⁷ Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸ Secara terminologis, interview ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (face of face) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.⁹ Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.¹⁰

1. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

⁷ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 186.

⁸ Narbuko, C. and Achmadi, A., *Metode Penelitian*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2005), hal 83

⁹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 58

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 73

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di interupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.¹¹

Dalam bentuk yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawabannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terbuka, yakni wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 75

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan dilakukan terhadap kepala desa, tokoh agama, dan remaja. Dalam wawancara, penulis mencatat yang penting-penting dan menulis kembali hasil wawancara ke dalam catatan tertulis kemudian dianalisis.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi dipergunakan peneliti dengan cara mengumpulkan data yang tertulis seperti data kegiatan yang terdapat pada arsip kegiatan keagamaan, demikian juga tentang data statistik keadaan desa atau kampung serta data lainnya yang berkenaan dengan tema penelitian.

Menurut Arsini (2020:38) Studi Dokumentasi adalah Suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan dan mengumpulkan segala macam dokumen yang sudah didokumentasikan serta mengadakan pencatatan.¹²

Studi dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan.¹³ Sedangkan menurut Hadari Nawawi, (2015) studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dari dokumen maupun buku-buku, koran, majalah

¹² Arsini, Ni Wayan, and Ni Komang Sutriyanti. *Internalisasi nilai pendidikan karakter hindu pada anak usia dini*. (Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020), hal 34.

¹³ Zulfafrial, Muhammad, Lahir. *Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), hal 39.

dan lain-lain.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang membutuhkan dokumen-dokumen yang berkenaan penelitian untuk dianalisis.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Setiap penafsiran data akan memberi makna kepada analisis. Langkah utama dalam analisis data adalah pengumpulan data, perbaikan kerangka data sehingga lebih akurat, penyusunan unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna. Reinterpretasi data melalui hubungan-hubungan antar data, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data guna mempermudah penelitian berikutnya.¹⁵

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, yakni tahapan pertama pada saat berlangsungnya proses pengumpulan data, sedangkan tahap kedua setelah semua data telah terkumpul dilakukan analisa data. Proses analisa data di lapangan adalah untuk memeriksa, menyeleksi dan mengategorikan data-data yang sudah dihimpun baik data yang berasal dari wawancara, observasi, maupun studi dokumen. Hal ini untuk menghindari kekeliruan dalam pengamatan dan pencatatan data sehingga dapat memperkecil tingkat kesalahan dalam proses interpretasi data tersebut.¹⁶

¹⁴ Hadari, Nawawi. . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan kelima, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press., 2015), hal 101.

¹⁵ Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*. (2019).

¹⁶ Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal 37.

Setelah keseluruhan data yang diperlukan terkumpul maka analisa data ini diawali dengan mengelompokkan (merangkum dan memilih hal-hal pokok) dari keseluruhan data dan informasi yang diperoleh (*reduction*) selanjutnya dilakukan proses interpretasi untuk memberikan makna terhadap seluruh data yang ada kaitannya dengan kepedulian remaja terhadap kegiatan keagamaan pada masyarakat. Kemudian penyajian data (*display data*) dan diakhiri dengan kesimpulan (*conclusion drawing*).

F. Teknik Keabsahan data

Dalam penelitian ini data-data yang terkumpul akan diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data. triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹⁷

Trigulasi ini dapat diartikan juga sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan trigulasi, sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.¹⁸

Ada dua macam triangulasi dalam metode ini, yaitu:

1. Triangulasi teknik, yaitu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 372

¹⁸ Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61.

sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi sumber, yaitu data yang didapatkan sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.¹⁹



¹⁹ Bachri, B. S. Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1)(2010), 46-62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gampong Bineh Blang terletak di Kecamatan Ingin Jaya yang berjarak 7,5 Km dari ibu kota Provinsi Aceh, Banda Aceh, bisa di tempuh dengan jalan darat memakai kendaraan roda 2 maupun roda 4 kurang lebih selama 15 Menit, dan Gampong Bineh Blang agak jauh terhadap ibu kota kabupaten Aceh Besar (Jantho) yang berjarak 40 Km dengan prasarana jalan yang belum sempurna. Luas Gampong Bineh Blang sebesar 90,00 Ha, merupakan Gampong dekat dengan perbatasan perkotaan, dengan ketinggian rata-rata 6 m dari permukaan laut, kemiringan mencapai 2 – 30 %. Gampong ini bersepadan dengan jarak 1.500 – 2.500 m.¹

Gampong Bineh Blang terletak pada koordinat : E 95.358147” dan N 5.523083 “dan secara Administratif dan geografis mempunyai batas-batas sebagai berikut,

Batas wilayah secara administratif, Gampong Bineh Blang berbatasan dengan sebelah:

1. Utara : Pantee, Meunasah Krueng, Meunasah Manyang
2. Selatan : Jurong Peujera
3. Barat : Tanjong dan Reuloh
4. Timur : Jalan Raya Banda Aceh – Medan

Nama-nama Dusun /Lorong

¹ Profil Desa Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Gampong Bineh Blang terbagi atas 4 (Empat) Dusun,yaitu :

- Dusun T Syam yang di kepalai oleh Ibrahim
- Dusun T Tuha yang di kepalai oleh Tgk. Hasanuddin
- Dusun Lamkuta yang di kepalai oleh Samidan
- Dusun Puuk yang dikepalai oleh Arifin²

Penggunaan lahan seluas 90,00 Ha Gampong Bineh Blang ini dibagi sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Penggunaan Lahan Gampong Bineh Blang

No	Pemanfaatan Lahan	Luas Lahan (ha)	Keterangan
1.	Area pusat gampong	0,23	Sudah berfungsi
2.	Area Permukiman	40,00	Sudah berfungsi
3.	Area Sawah	32,50	Sudah berfungsi
4.	Area Perkebunan	16,75	Mulai diaktifkan
5.	Area Pendidikan	0,25	Sudah berfungsi
6.	Area Perkuburan	0,25	Sudah berfungsi
7.	Area Olah Raga	0,025	Sudah berfungsi
8.	Jalan / Lorong	2.145 M	Perlu peningkatan

Sumber: Laporan data Gampong Bineh Blang tahun 2023

Tabel 4.2 : Tabel Jumlah Penduduk Gampong Bineh Blang

	Laki-laki	Perempuan	Remaja	Anak - Anak	Bayi / Balita	Lansia
	319 Jiwa	339 Jiwa	158 Jiwa	195 Jiwa	120 Jiwa	85 Jiwa
Jumlah	1.216 Jiwa					

Sumber: Laporan data Gampong Bineh Blang tahun 2023

² Profil Desa Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Tabel 4.3 : Tingkat Pendidikan Gampong Bineh Blang

No	Jenis Kelamin	Tdk/blm Sekolah	SD	SLTP	SMU	D –II / III	S1	S2
1	Laki – laki	27 Jiwa	112 Jiwa	162 Jiwa	154 Jiwa	12 Jiwa	45 Jiwa	5 Jiwa
2	Perempuan	24 Jiwa	78 Jiwa	161 Jiwa	172 Jiwa	30 Jiwa	23 Jiwa	3 Jiwa
Jlh	1.216 Jiwa	51 jiwa	190 Jiwa	323 Jiwa	326 Jiwa	42 Jiwa	68 Jiwa	8 Jiwa

Tabel 4.4 : Nama Perangkat Gampong Bineh Blang

No	Nama	Jabatan
1	Jufan Djohan	Keuchik Gampong Bineh Blang
2	Tgk. Ibrahim Umar	Tgk. Imuem Meunasah
3	Cut Muhammad Ikhsan	Sekretaris Gampong
4	Nazar Kurniawan	Kaur Keuangan
5	Seruansyah	Kaur Umum dan Perencanaan
6	Rahmat Reza	Kasi Pemerintahan
7	Taufik	Kasi Pelayanan
8	Fajar Sukma	Operator Gampong

Tabel 4.5 : Nama Tuha Peut Gampong Bineh Blang

No	Nama	Jabatan
1	Zulfikri	Ketua
2	Yayuli	Sekretaris
3	A. Rahmat Adi	Anggota
4	Khaidir	Anggota

5	Rusli	Anggota
6	Cut Fatmawati	Anggota

Tabel 4.6 : Struktur Kepemudaan Gampong Bineh Blang

No	Nama	Jabatan
1	Boyhaqi	Ketua
2	Saiful	Wakil
3	Irfan Salim	Sekretaris
4	Syakir	Bendahara
5	Rahmat Munazir	Bidang olah raga
6	Iskandar	Bidang keamanan
7	Reza Azkia	Bidang keagamaan

B. Hasil Penelitian

1. Peran Aparatur Gampong dalam Pembinaan Agama Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparatur Gampong Bineh Blang di antaranya yaitu Keuchik, Tgk Imum, Tuha Peut, Ketua Pemuda, dan empat orang remaja gampong. Wawancara dengan Keuchik mengatakan sebagai berikut;

“program pembinaan remaja yang kami lakukan seperti dalail khairat, pengajian rutin dan kegiatan lainnya, namun respon dari masyarakat kurang begitu dihiraukan hanya sebagian saja yang mengikuti program-program tersebut”.

Senada dengan pandangan Tgk Imum terhadap peran aparatur gampong dalam pembinaan agama remaja. Tgk Imum mengatakan bahwa;

“Alhamdulillah sejauh ini saya sebagai Tgk Imum telah melakukan yang terbaik untuk pembinaan remaja. Adapun program yang telah kami buat diantaranya yaitu pengajian rutinitas pada malam rabu, melakukan dalail khairat di malam sabtu”

Wawancara dengan tokoh *Tuha Peut* juga mengatakan hal yang sama beliau mengatakan bahwa;

“Padangan saya terhadap remaja di Gampong Bineh Blang berjalan baik, kami telah memberikan Pembinaan terhadap remaja di gampong. Adapun program yang telah dibuat di antaranya adalah pengajian rutin dan dalail khairat di meunasah juga mendukung pengajian di balai-balai gampong”.

Kemudian Ketua Pemuda juga mengatakan hal yang sama yaitu beliau mengatakan bahwa :

“Bimbingan Islam di gampong ada di lakukan seperti pengajian di meunasah, dan di balai tgg gampong serta dalail khairat”.



Foto1: Kegiatan dalail khairat

Selain itu, juga dilakukan wawancara terhadap beberapa remaja di gampong bineh blang diantaranya yaitu Muvlihin mengatakan bahwa;

“Bimbingan yang di adakan di gampong seperti pengajian rutin, kegiatan keagamaan seperti Maulidur Rasul, Lomba MTQ di masjid dan Tingkat mukim”.

Kemudian remaja lain yang Bernama Salwa juga mengatakan hal yang sama yaitu

“Bimbingan Islam di meunasah ada dilakukan, kalau kegiatan keagamaan yang diadakan di gampong di antaranya seperti pengajian rutin, maulid nabi. Namun, saya jarang mengadiri acara tersebut hanya sesekali saya mengikutinya. Setelah saya mengikuti pengajian rutin merasa tenang, dan ada beberapa permasalahan yang saya hadapi terselesaikan”.



Foto 2: Pengajian Rutin di Balai pengajian

Remaja lainnya yang bernama Afdhul mengatakan bahwa.

“Bimbingan Islam yang diadakan di *meunasah* seperti pengajian rutin dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Gampong Bineh Blang yaitu seperti dalail khairat, pengajian, berkunjung ke tempat orang meninggal. Tetapi saya jarang mengikuti kegiatan tersebut karena saya sibuk bekerja hanya sesekali saya mengikutinya. Setelah saya, mengikuti kegiatan tersebut saya merasa permasalahan yang saya hadapi terselesaikan dengan mendapatkan pencerahan dari para ustadz”.

Selanjutnya remaja yang bernama Hulya juga mengatakan bahwa;

“Bimbingan Islam di gampong ada seperti pengajian di balai tdk di gampong dan kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, pangajian. Namun saya jarang mengikutinya karena saya sedang berada di pesantren, kalau saya ada di gampong saya mengikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa aparatur Gampong Bineh Blang, Aceh Besar sangat berperan penting dalam membina remaja di gampong Bineh Blang. Adapun program yang telah dilakukannya adalah pengajian rutin, dalail khairat kegiatan keagamaan seperti maulid nabi dan mendukung balai-balai pengajian di Gampong tersebut.

2. Hambatan yang dihadapi oleh aparatur Gampong Bineh Blang Terhadap Pembinaan Agama Remaja

Hasil wawancara dengan aparatur gampong tentang hambatan yang mereka hadapi dalam melakukan pembinaan remaja di Gampong Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:

Wawancara dengan keuchik mengatakan bahwa:

“Kami kadang kala mendapatkan hambatan dalam pembinaan remaja karena Mereka tidak memiliki waktu untuk ikut dalam kegiatan tersebut, ada yang sudah bekerja sehingga susah punya waktu. Kadang kala mereka sibuk dengan hanphonnya dalam bermain game sehingga tidak mau ikut dalam program yang telah kami buat, kemudian dorongan orang tua pun tidak ada sehingga mereka bebas dalam bergaul”.

Kemudian hasil wawancara dengan Tuha Peut Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar mengakan bahwa: “Hambatan yang kami hadapi adalah remaja terlalu lalai dengan handphonnya dan tidak ada dorongan dari orang tua sehingga banyak remaja tidak mengikuti program pembinaan remaja tersebut. Namun, adanya ajakan dari ketua pemuda sehingga sebagian remaja mau mengikuti program pembinaan remaja seperti *dalail khairat* dan pengajian rutin. Tetapi hanya sebatas ajakan itu saja selebihnya tidak ada. Kami *Tuha Peut* tidak ada program khusus untuk pembinaan remaja hanya mendukung program yang sudah ada saja”.

Hal yang sama dikatakan oleh Tgk Imum Gampong Bineh Balang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar bahwa:

“Faktor yang menghambat dalam implementasi kebijakan pembinaan remaja adalah terlalu banyak warung kopi di desa ini sehingga kebanyakan remaja lebih memilih lalai di warung kopi tersebut daripada mengikuti pengajian di *Meunasah* atau kegiatan pembinaan remaja lainnya. Kemudian dorongan dari orang

tua pun tidak ada hanya saja ada dorongan dari ketua pemuda dengan membantu mengajak remaja tersebut untuk terlihat dalam kegiatan pembinaan remaja tersebut. Tetapi kadang kala hanya beberapa kali saja mereka ikut selebihnya tidak ada.

Kemudian hal senada di jelaskan oleh ketua pemuda Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar bahwa:

“Hambatan yang kami hadapi dalam pembinaan Remaja di gampong adalah remaja terlalu lalai dengan handphonna sehingga tidak mau mengikuti program yang sudah dibuat oleh aparatur gampong. Kemudian tidak ada dorongan orang tua untuk mengikuti program tersebut. Kadangkala kalau saya ajak mereka mau kadang tidak digubris karena terlalu sering diajak”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa para remaja tidak ada kesadaran lalai sendiri dalam mengikuti kegiatan pembinaan remaja. Selain itu, remaja lalai dengan handphonna tidak ada dorongan dari orang tua, para remaja terlalu lalai di warung kopi tidak ikut dalam program tersebut. Akibatnya membuat kegiatan pembinaan remaja terhambat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Aparatur Gampong dalam Pembinaan Remaja

Berdasarkan penelitian yang di atas maka ditemukan bahwa aparatur gampong memiliki peranan dalam pembinaan remaja seperti mengadakan pengajian rutin, dalail khairat dan kegiatan maulid nabi. Semua perangkat saling mendukung untuk menyukseskan program pembinaan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Surya *et all* (2020), yang mengatakan bahwa aparatur desa dapat menjadi fasilitator dalam menyediakan berbagai layanan yang berhubungan dengan pembinaan remaja. Ini termasuk menyediakan akses ke layanan bimbingan dan konseling, penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan pembinaan lainnya yang dapat membantu remaja mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.³

Aparat gampong dapat menjadi teladan bagi remaja dalam hal sikap, perilaku, dan moralitas. Dengan memperlihatkan nilai-nilai yang baik dan bertindak sebagai pemimpin yang baik, aparat gampong dapat memberikan inspirasi dan membantu membentuk karakter positif pada remaja.

2. Hambatan yang dihadapi oleh aparatur Gampong Bineh Blang terhadap Pembinaan Agama Remaja

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ditemukan bahwa hambatan perangkat gampong (aparatur gampong) dalam membina para remaja adalah remaja lalai dengan handphonnya dan tidak adanya dorongan dari pihak orang tua sehingga remaja tidak mau mengikuti program-program pembinaan tersebut. kemudian tidak adanya kesadaran diri para remaja dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Faktor yang mendukung hanya dari ajakan dari pada ketua pemuda untuk ikut dalam

³ Surya, I. Kadek Adi, and Putu Eka Pitriyantini. "Peranan Desa Pakraman dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Kecamatan Kediri, Tabanan, Bali." *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 6, no. 2 (2020),hal. 396-412.

kegiatan pembinaan tersebut. Namun, ajakan tersebut tidak bertahan lama karena lama kelamaan para remaja sudah tidak lagi ingin mengikutinya.

Hasil penelitian sangat sesuai dengan pendapat dari Saiful Bahri, mengatakan bahwa faktor penghambat pembinaan agama Islam berasal dari dua faktor yaitu faktor kesadaran diri anak didik yang ditemukan masih kurang memperhatikan dan faktor dorongan dan dukungan dari orang tua dalam mengikuti program pembinaan agama remaja.⁴



⁴Bahri, S. (2021). Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran aparaturnya Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dalam membina remaja sangat baik. Ada beberapa program yang telah dilakukan adalah pengajian rutin, *dalail khairat*, kegiatan keagamaan seperti maulid nabi dan mendukung balai-balai pengajian di gampong tersebut.
2. Hambatan yang dihadapi oleh aparaturnya gampong Bineh Blang dalam pembinaan agama remaja adalah tidak adanya kesadaran remaja untuk mengikuti program tersebut. Tidak adanya peran orang tua dalam menyukseskan program pembinaan agama terhadap remaja Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, sehingga program tersebut tidak berjalan dengan baik.
3. Aparaturnya Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tidak melibatkan orang tua dalam pembentukan program pembinaan agama remaja di gampong tersebut. Sehingga peran orang tua tidak ada dalam menyukseskan program pembinaan agama.

B. Saran

Setelah melihat kenyataan di lapangan kepedulian remaja terhadap kegiatan keagamaan di Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada para remaja supaya ke depannya peduli terhadap segala kegiatan keagamaan yang diadakan di Gampong Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
2. Kepada remaja Gampong Bineh Blang agar ikut terlibat dalam mengembangkan bakat kemampuannya serta ide-ide dalam kegiatan keagamaan yang ada di gampong.
3. Pihak Aparatur Gampong Bineh Blang agar berupaya dalam pembinaan agama remaja di gampong.
4. Kepada peneliti berikutnya untuk dapat fokus pada tingkat penerapan pembinaan agama terhadap remaja di Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
5. Dorongan orang tua untuk remaja agar lebih terlibat aktif dalam pembinaan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- A.S Hornby, et al., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, London: Oxford University Press, 1992.
- Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter* Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2001.
- Afifah, Shelly Fitri, Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah, and Mahdee Maduerawae. "Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* (2022).
- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012.
- Aid al-Qarni, *La Tahzan*, Jakarta: Qisthi, 2003.
- Akhyar, S., Abdurrahman, A., Harahap, A., & Ali, R. "Prinsip-prinsip Layanan Konseling Islami dalam Perkawinan." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(1), (2022).
- Akhyar, S., Abdurrahman, A., Harahap, A., & Ali, R. "Prinsip-prinsip Layanan Konseling Islami dalam Perkawinan". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(1), (2022).
- Arsini, Ni Wayan, and Ni Komang Sutriyanti. *Internalisasi nilai pendidikan karakter hindu pada anak usia dini*. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020.
- Azhari, A. Implementasi Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Praktik Bullying. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), (2019).
- Bahri, S. (2021). Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Dwi Narwoko ddk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2007.
- Gea, I., Lumbantoruan, I., & Siregar, J. M. “Kepemimpinan Musa dan Relevansinya Masa Kini Konsep Kepemimpinan Hamba Oleh Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini, dalam Mengelola Organisasi.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 1063-1073. (2023).
- Hadari, Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan kelima, Yogyakarta: Gajah Mada University Press., 2015.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-husna baru, 2004.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-husna baru, 2004.
- Indonesia, R. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta (Id): Ri.
- Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- M. Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* Bandung, Refika Aditama, 2005.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Monks, FJ.dkk, Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: UGM Press, 2002.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Mukhlas, Moh. "Aktualisasi Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dalam Pembinaan Remaja." *At-Ta'dib* 3, no. 1 (2008).
- Narbuko, C. and Achmadi, A., *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2005.
- Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*. (2019).
- Profil Desa Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022
- Pujaastawa, I. B. G. Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. Bali: Universitas Udayana, 2016.
- Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Pasal 12 Tugas dan Kewajiban Keuchik.
- Rahmat Kriyatono, Teknik Praktis Riset Komunikasi Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2009.
- Rusuli, Izzatur, Zakiul Fuady, Zulfikar Zulfikar, and Rahma Nurzianti. "Peran Lembaga Kampong dalam Manajemen Konflik Keluarga di Kabupaten Aceh Tengah." *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial* 19, no. 2 (2017): 261-288.
- Safwan, Muhammad. "Fungsi Tuha Peut Dalam Pengawasan Pengelolaan Anggaran Gampong (Studi Kasus Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)." PhD diss., UIN Ar-Raniry, 2021.
- Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan mental*, Bandung: Citapustaka, 2011.
- Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. "Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018).
- Siti Rahmah Farida, Peran Pemerintah Daerah Dakam Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Kec. Ile Ape, Kab. Lembata Nusa Tenggara Timur, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019).
- Soekanto. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61.
- Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syukur Kholil (Ed.), *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2009.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Kamus besar bahasa Indonesia." Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2018).
- Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), Cet. XVII.
- Zuldafrial, Muhammad, Lahir. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2012



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.149/Un.08/FDK/Kp.00.4/05/2024
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Menunjuk : 1) **Dr. Mira Fauziah, M. Ag.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2) **Azhari, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Rahmad Ramadhan
NIM/Jurusan : 190402031/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Aparatur Gampong Terhadap Pembinaan Remaja di Gampong Binéh Blang Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar (Studi pada Layanan Bimbingan dan Konseling Islam)

Menyatakan : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Menetapkan : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
Mengingat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini;
Mengucapkan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 13 Mei 2024
05 Dzulqaidah 1445 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta

Disusun:
Rektor UIN Ar-Raniry;
Kabang. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
Pembimbing Skripsi;
Mahasiswa yang bersangkutan;
terangin: SK berlaku sampai dengan tanggal: 01 November 2024

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2793/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

KEPADA APARAT GAMPONG BINEH BLANG KECAMATAN INGIN JAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAHMAD RAMADHAN / 190402031**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Desa bineh blang kecamatan ingin jaya kabupaten aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN APARATUR GAMPONG TERHADAP PEMBINAAN REMAJA DI GAMPONG BINEH BLANG KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Oktober 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA
GAMPONG BINEH BLANG

Alamat: Jln. Raya Banda Aceh – Medan Km.7,5 Kode Pos 23371

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 12.a / 20.28 / 1 / 2024

Yang bertandatangan dibawah ini, Geuchik Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmad Ramadhan
NIM : 19040231
Universitas : UIN Ar-Raniry
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Bineh Blang dengan judul (**Peran Aparatur Gampong Terhadap Pembinaan Remaja Agama Di Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.**) .

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat digunakan dengan seperlunya.

Bineh Blang, 28 Januari 2024
Geuchik Gampong Bineh Blang



A R - R A N I R Y

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN APARATUR GAMPONG TERHADAP PEMBINAAN REMAJA DI
GAMPONG BINEH BLANG KECAMATAN INGIN JAYA
KABUPATEN ACEH BESAR
(Studi pada layanan bimbingan dan konseling Islam)

Untuk Kepala Desa (Keuchik)

1. Apa saja program pembinaan remaja yang ada diterapkan di Gampong Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar?
2. seperti apa respons masyarakat terhadap upaya aparat Gampong dalam pembinaan remaja?
3. Bagaimana peran aparat Gampong dalam menyelesaikan masalah remaja?
4. Faktor apa saja yang menghambat dalam pembinaan remaja?

Untuk imum meunasah (imam)

1. Bagaimana pandangan Tgk Imum terhadap remaja Gampong Bineh Blang ?
2. Sebagai imum meunasah upaya apa saja yang dilakukan dalam pembinaan remaja di Gampong Bineh Blang ?
3. Bagaimana peran yang dilakukan Imum meunasah dalam memberikan bimbingan terhadap remaja?
4. Sebagai Imum meunasah faktor apa saja yang mendukung dan penghambat aparat Gampong dalam membina remaja?

Tuha Peut

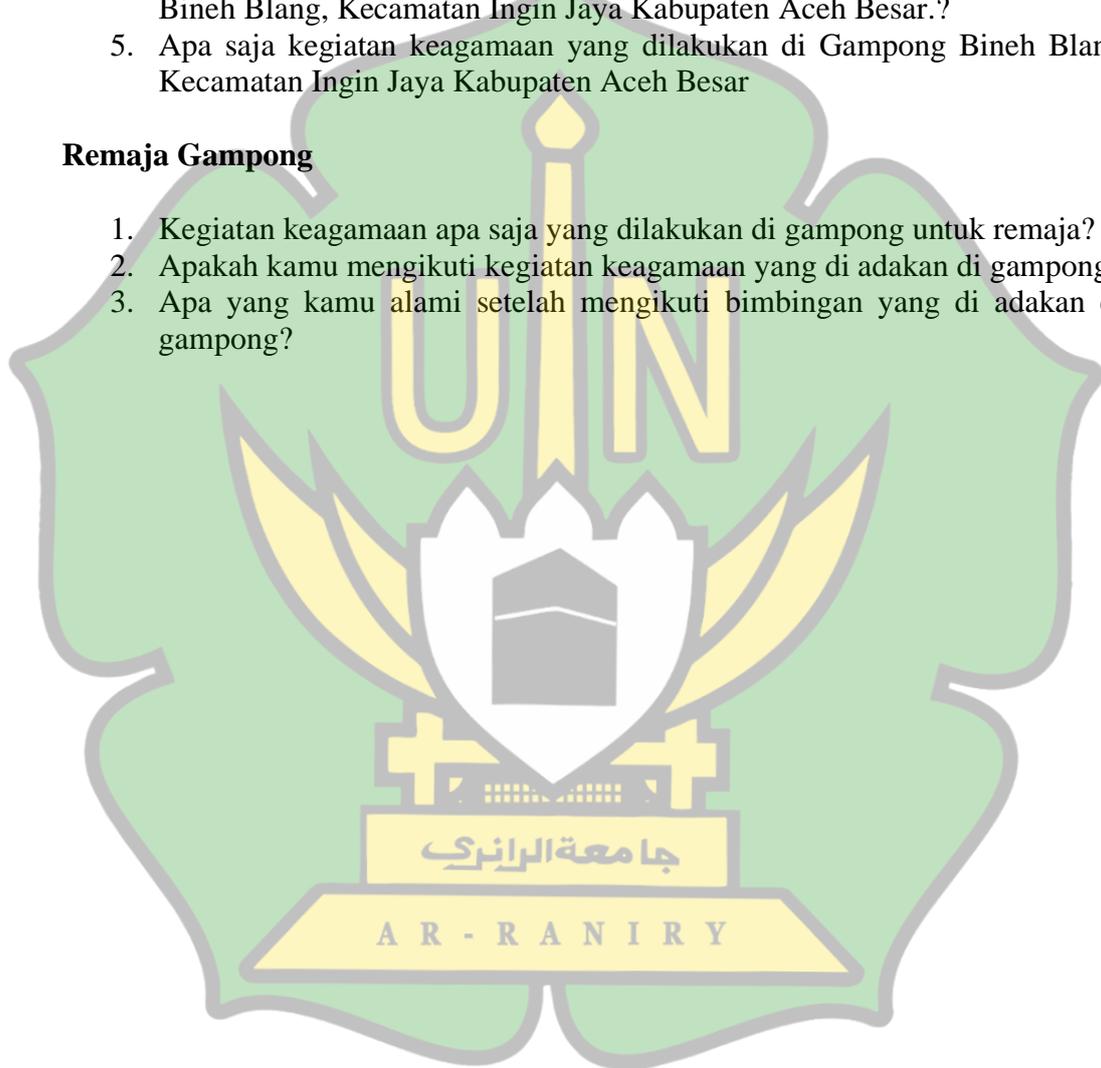
1. Bagaimana pandangan bapak terhadap pembinaan remaja di Gampong Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar?
2. Sebagai Tuha Peut upaya apa saja yang dilakukan dalam pembinaan remaja di Gampong Bineh Blang?
3. Bagaimana peran yang dilakukan Tuha Peut dalam memberikan bimbingan terhadap remaja di Gampong?
4. Sebagai Tuha Peut faktor apa saja yang mendukung dan penghambat aparat Gampong dalam membina remaja Gampong?
5. Sejauh ini, apakah Tuha Peut sendiri memiliki program khusus, dalam upaya pembinaan remaja Gampong ?

Ketua Pemuda

1. Bagaimana remaja di Gampong Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar?
2. Seperti apa Bimbingan Islam terhadap remaja Gampong Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar?
3. Kapan di adakan bimbingan Islam terhadap remaja Gampong Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar?
4. Dimana diadakan kegiatan Bimbingan Islam terhadap remaja Gampong Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.?
5. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di Gampong Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Remaja Gampong

1. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di gampong untuk remaja?
2. Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan di gampong?
3. Apa yang kamu alami setelah mengikuti bimbingan yang di adakan di gampong?



Lampiran 5



Wawancara dengan Tgk Imum



Wawancara dengan Keuchik



Wawancara dengan Ketua Tuha Peut



Wawancara dengan Ketua Pemuda



Wawancara dengan Remaja Gampong Bineh Blang

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Foto Bimbingan Remaja oleh Aparatur Gampong

